

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, penulis menyampaikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian mengenai dampak pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal Suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai uang panai sebagai harga diri perempuan suku Bugis Bone, peneliti secara akumulatif memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan masyarakat Suku Bugis-Makassar terkait *Siri'* dan *Pacce* sangat beragam. *Siri' Na Pacce* adalah falsafah atau pedoman hidup masyarakat Suku Bugis-Makassar yang menjadi pondasi sistem nilai, norma dan aturan-aturan adat (*pangadakang*). *Siri'* memiliki makna paling umum sebagai harga diri dan malu. *Siri' Na Pacce* pada dasarnya memotivasi masyarakat untuk bekerja keras dan tidak melanggar nilai dan norma, namun disisi lain nilai *Siri' Na Pacce* juga dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kriminal atas dasar mempertahankan harga diri atau malu. Sedangkan *Pacce* diartikan sebagai rasa iba, kesetiaan, perasaan sedih apabila kerabat atau warga yang memiliki ikatan seperti sesama suku yang akhirnya membentuk rasa solidaritas. Rasa solidaritas inilah yang kemudian menghasilkan rasa persaudaraan yang kuat bahkan ada kerelaan untuk berkorban. Pergeseran makna pada *Siri' Na Pacce* pada dasarnya disebabkan karena nilai *Siri' Na Pacce* sangat melekat pada pribadi setiap individu sehingga perubahan makna bergantung pada interpretasi pada setiap individu. Pergeseran makna juga dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan budaya yang disebabkan pewarisan nilai yang tidak memadai yang menyebabkan kesimpangsiuran nilai *Siri' Na Pacce*. Perubahan hukum juga menjadi salah satu faktor pergeseran nilai *Siri' Na Pacce*, sebagaimana *Siri'* menjadi dasar atas hukum adat Suku Bugis-Makassar yang masih melekat pada diri individu dan menjadi salah satu faktor alasan terjadinya tindakan kriminal.

2. Aktualisasi *Siri' Na Pacce* pada dasarnya dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu siri' yang mengarahkan untuk menata kehidupan manusia sebaik-baiknya di dalam hidup berkelompok atau bermasyarakat, siri' yang berakibat hanya merugikan pribadi atau kelompok manusia dan siri' yang menimbulkan tindakan kriminal. Perubahan aktualisasi *Siri' Na Pacce* meliputi adanya perubahan pemaknaan sehingga mempengaruhi aktualisasinya. Antara *Siri' Na Pacce* dengan kepribadian individu itu telah menyatu sehingga aktualisasi nilai tersebut bergantung dari bagaimana setiap individu memaknainya. Selain itu, transisi hukum, dari hukum adat menuju hukum nasional juga masih berlangsung hingga saat ini, sehingga tak jarang masih ada masyarakat yang menggunakan hukum adat atas dasar mempertahankan *Siri' Na Pacce* yang justru melanggar hukum nasional. Dengan kata lain, *Siri' Na Pacce* akan ditinggalkan oleh masyarakat jika nilai tersebut sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya, begitu pun sebaliknya jika nilai *Siri' Na Pacce* dianggap lebih berfungsi dibandingkan dengan sistem lain maka nilai *Siri' Na Pacce* akan terus digunakan untuk menegakkan kepentingan masyarakat. Kategori *Siri'* yang menimbulkan tindakan kriminal telah menjadi problematika dalam masyarakat. *Siri' Na Pacce* telah terpengaruhi oleh nilai-nilai pribadi sehingga membutuhkan penyesuaian pemaknaan. Selain itu persoalan harga diri dalam Suku Bugis-Makassar dianggap sangat krusial sehingga orang yang harga dirinya dilanggar rela melakukan tindakan kriminal untuk mengembalikan harga dirinya. Pada umumnya kasus-kasus tindakan kriminal atas dasar siri' dilakukan oleh laki-laki karena merasa harga dirinya dijatuhkan apabila perempuan yang menjadi kekasih, istri atau kerabatnya dilecehkan/dipermalukan.
3. Pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* telah menyebabkan terjadinya tindakan kriminal yang umumnya berbentuk penganiayaan pada pelaku yang dianggap telah menjatuhkan harga diri orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan pengaruh pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* terhadap tindakan kriminal masyarakat sebesar 52,1%. Sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tindakan kriminal tersebut dianggap tindakan pembunuhan atas

dasar mempertahankan kehormatan atau harga diri (*honor killing*) hingga tak jarang pelakunya tidak merasakan rasa penyesalan karena merasa tindakan yang dilakukan itu benar. Kecamatan Rappocini sebagai wilayah yang berada di tengah-tengah kota Makassar tidak begitu banyak kasus-kasus yang disebabkan oleh *Siri' Na Pacce* sebab masyarakatnya mayoritas telah mengalami modernisasi sehingga dalam penyelesaian masalah akan menggunakan jalur hukum lewat kepolisian setempat. Penanaman nilai *Siri' Na Pacce* dengan sosialisasi tidak sempurna menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran nilai *Siri' Na Pacce* yang akhirnya banyak disalahartikan dan disalah gunakan. Penanaman sikap menjunjung harga diri dan rasa malu tidak dibarengi dengan penekanan bahwa kesabaran dan sikap memaafkan merupakan hal yang lebih mulia. Sanksi adat berupa hukuman pembunuhan dan pengusiran hingga denda saat ini dianggap tidak relevan lagi sebab hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal. Ada yang setuju terhadap hukuman pengusiran dan pembunuhan, ada yang tidak setuju terhadap keduanya dan ada yang hanya setuju pada hukuman pengusiran. Ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap hukum masih sangat beragam dan perlu adanya penyesuaian agar masyarakat tercegah dalam melakukan tindakan yang akan merugikan mereka nantinya.

4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggapi adanya pergeseran nilai *siri' na pacce* dan masalah-masalah lain di Kecamatan Rappocini yaitu melalui sosialisasi yang dicanangkan oleh pemerintah beserta tokoh-tokoh masyarakat. Penyelesaian konflik dengan menghadirkan pihak-pihak mediator seperti tokoh masyarakat, pemerintah maupun orang-orang yang dianggap netral dalam menyelesaikan masalah pihak berkonflik. Selain itu pembentukan FKPM (Forum Kemitraan Polri dan Masyarakat) dan Bhabinkamtibmas juga dilakukan. Upaya lain berupa reinterpretasi nilai *siri' na pacce* melalui sistem pendidikan di sekolah-sekolah juga dapat dilakukan guna penyesuaian makna nilai dalam seluruh masyarakat Suku Bugis-Makassar agar nilai ini tidak lagi digunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi yang merugikan pihak lain. Reinterpretasi makna *Siri'* diarahkan pada pemaknaan jika harga diri sangat penting, maka harga diri harus dibangkitkan melalui kerja keras, prestasi,

semangat kepeloporan dan selalu berorientasi pada kesuksesan. Harga diri dimunculkan oleh dukungan *Pacce* yaitu solidaritas dengan orang lain sebagai partisipasi sosial, karena penilaian harga diri berasal dari lingkungan sosial. Penanaman sikap menjunjung harga diri dan rasa malu harus dibarengi dengan penekanan bahwa kesabaran dan sikap memaafkan merupakan hal yang lebih mulia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dampak pergeseran nilai *Siri'Na Pacce* terhadap tindakan kriminal masyarakat Suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini, maka penelitian ini dapat memberikan implikasi untuk beberapa pihak. Implikasi pertama bagi peneliti sendiri, pada dasarnya penelitian ini ditujukan untuk masyarakat Suku Bugis-Makassar, melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat Suku Bugis-Makassar khususnya yang berada di Kecamatan Rappocini tentang pemaknaan dan aktualisasi *Siri'Na Pacce* memerlukan perhatian khusus agar tidak menjadi nilai yang dikenal secara negatif tetapi memberikan manfaat secara positif dalam mengendalikan dan membimbing masyarakat Suku Bugis-Makassar menjadi masyarakat yang berbudi luhur dan melestarikan nilai kearifan lokalnya.

Kedua, penelitian ini berimplikasi untuk memberikan kontribusi pemahaman dan wawasan bagi pengembangan keilmuan sehingga dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran sosiologi khususnya pada aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek nilai kearifan lokal *Siri'Na Pacce* untuk dapat menjadi bahan referensi kajian di bidang terkait. Ketiga, penelitian ini bermanfaat bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada pengembangan pemahaman budaya dan tradisi di Indonesia. Selain itu nilai *Siri'Na Pacce* dapat digunakan sebagai nilai pendidikan karakter terutama dalam Bidang Pendidikan Sosiologi karena memiliki implikasi penting dalam bidang pendidikan yaitu meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap kearifan lokal, membentuk karakter yang berkualitas karena nilai *Siri'Na Pacce* yang mengajarkan kebaikan, kesopanan, rasa hormat, kerja sama, dan kejujuran bisa membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik dan berkualitas, mengajarkan toleransi dan keragaman, dan

meningkatkan keterampilan sosial. Dengan memperkenalkan nilai *Siri' Na Pacce* dalam pendidikan sosiologi, maka siswa dapat memahami nilai-nilai kearifan lokal yang baik, dan juga dapat membangun karakter dan keterampilan sosial yang positif. Hal ini akan berdampak pada perkembangan dan kualitas masyarakat yang lebih baik di masa depan.

. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada perkembangan Sosiologi khususnya yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat Suku Bugis-Makassar. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi pihak-pihak yang berminat untuk menyelidiki nilai-nilai kearifan lokal *Siri' Na Pacce* yang ada pada masyarakat Bugis-Makassar atau secara luas mencakup suku-suku lain di Sulawesi Selatan yang juga berpegang teguh pada nilai-nilai tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan bab sebelumnya terkait kesimpulan dan implikasi di atas, pada bagian ini penulis merumuskan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Rekomendasi ditujukan kepada beberapa pihak terkait yang berwenang dan memiliki minat lebih terhadap nilai *Siri' Na Pacce*. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan hambatan, oleh karena itu peneliti menunjukkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *Siri' Na Pacce* agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan penelitian serupa, sedangkan saran untuk penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat, Suku Bugis-Makassar diharapkan dapat dikenal dengan citra yang baik sehingga pemerintah Kecamatan Rappocini dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menindaklanjuti sosialisasi tentang pemaknaan dan aktualisasi *Siri' Na Pacce* agar tidak dijadikan alasan melakukan tindakan kriminal.

2. Bagi Kepolisian Kecamatan Rappocini

Melalui upaya sosialisasi terkait hukum yang berlaku di Indonesia yang dilakukan Kepolisian Rappocini diharapkan mampu mencegah terjadinya tindakan kriminal khususnya yang berlatar belakang *Siri' Na Pacce*. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat Suku Bugis-Makassar bahwa

penyelesaian masalah melalui main hakim sendiri hanya akan menambah masalah lain. Penegakan hukuman yang seadil-adilnya bagi pelaku kejahatan dan korban juga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya melalui jalur hukum.

3. Bagi Masyarakat

Dalam rangka pencegahan pemaknaan dan aktualisasi nilai *Siri' Na Pacce* yang keliru, masyarakat diharapkan banyak membaca dan mempelajari sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya tentang *Siri' Na Pacce*, seperti literatur dan dokumentasi dari tokoh-tokoh masyarakat Bugis-Makassar, menghadiri kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan *Siri' Na Pacce*, seperti seminar atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat Bugis-Makassar yang memiliki pemahaman yang benar tentang nilai ini, berkomunikasi dan bertanya langsung dengan masyarakat Bugis-Makassar yang memiliki pemahaman yang benar tentang *Siri' Na Pacce*, sehingga dapat mendapatkan penjelasan langsung dari mereka. Menerapkan *Siri' Na Pacce* dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan konstruktif, seperti membangun kerjasama dan menghormati orang lain, sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menghindari interpretasi yang salah atau penyalahgunaan nilai *Siri' Na Pacce* untuk melakukan tindakan yang merugikan atau kekerasan, serta memperbanyak diskusi terkait nilai-nilai tersebut untuk meminimalisir penyalahgunaan.

4. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya dalam model pendidikan berbasis kearifan lokal *Siri' Na Pacce*. Dengan memberikan perspektif yang berbeda terhadap nilai *Siri' Na Pacce* terhadap generasi muda diharapkan dapat mencegah terjadinya tindakan kriminal atas dasar *Siri' Na Pacce* di masa yang akan datang. Dapat juga dijadikan acuan serta perhatian untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Suku Bugis-Makassar, sehingga dalam penetapan kurikulum pembelajaran tetap memperhatikan adat istiadat masyarakat Suku Bugis-Makassar.